

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

3.1.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jenis data kuantitatif yaitu dengan mengumpulkan data yang berupa angka atau data berupa kata-kata, atau kalimat yang dikonversi menjadi data yang berbentuk angka serta diuji dengan metode statistik.

3.1.2 Sumber Data

Data yang diambil berupa data *cross section* dimana pengumpulan data dilakukan dari berbagai sumber informasi. Sumber data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2016. Data tersebut diperoleh dalam situs resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id dan website resmi perusahaan.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Dokumentasi adalah pengumpulan data dengan mencatat data yang berhubungan dengan penelitian. Data yang dicatat adalah data yang relevan dengan variabel penelitian. Penelitian ini juga menggunakan metode studi pustaka. Studi pustaka adalah mengkaji dan menelaah berbagai literatur seperti buku, jurnal, dan sumber lain yang berkaitan dengan penelitian. Seluruh data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jenis data kuantitatif dengan analisis data sekunder memanfaatkan data yang sudah tersedia berupa *annual report* perusahaan manufaktur di situs Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016 yaitu www.idx.co.id yang tidak mengalami rugi selama masa penelitian.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Menurut Ghozali (2014:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi bukan hanya sekedar orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik dan sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2016. Alasan memilih perusahaan manufaktur adalah karena perusahaan yang terdapat di dalam industri manufaktur memiliki jumlah yang paling banyak dibandingkan dengan industri lain, dan diharapkan mampu menggambarkan keadaan di Indonesia, dan untuk menghindari bias efek industri.

3.3.2 Sample

Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel ini adalah metode *purposive random sampling*. *Purposive random sampling* adalah metode pengambilan sampel yang disesuaikan dengan kriteria tertentu agar sampel yang terpilih lebih representatif. Berikut adalah kriteria-kriteria pengambilan sampel menggunakan metode *purposive random sampling* dalam penelitian ini:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016.
2. Perusahaan mempublikasikan *annual report* atau laporan keuangan per 31 Desember secara lengkap.
3. Perusahaan yang menggunakan satuan nilai rupiah dalam laporan keuangannya selama tahun penelitian sebagai mata uang pelaporan.
4. Perusahaan yang konsisten selama tahun penelitian 2014-2016.
5. Perusahaan yang tidak mengalami rugi selama periode penelitian. Karena hasil perusahaan yang mengalami rugi akan mendapatkan tarif efektif yang terdistorsi.

6. Perusahaan yang memiliki nilai ETR dan CINT antara 0-1, dimana semakin rendah nilai ETR dan CINT (mendekati 0) maka perusahaan dianggap semakin tinggi tingkat penghindaran pajaknya.
7. Mengungkapkan *Corporate Social Responsibility* pada *annual report* selama tahun penelitian 2014-2016.
8. Perusahaan memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam periode penelitian.

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.4.1 Variabel Penelitian

3.4.1.1 Variabel Dependen

Ghozali (2012) menuturkan bahwa variabel dependent atau variabel terikat merupakan variabel yang diakibatkan atau dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah agresivitas pajak yang disimbolkan dengan “Y”.

3.4.1.2 Variabel Independen

Ghozali (2012) menyatakan variabel independent atau variabel bebas merupakan variabel yang memengaruhi variabel lain atau menghasilkan akibat pada variabel yang lain, yang pada umumnya berada dalam urutan tata waktu yang terjadi lebih dulu. Dalam penelitian ini variabel independen terdiri dari *Corporate Social Responsibility* disimbolkan dengan X_1 , *Capital Intensity* disimbolkan X_2 , Ukuran Perusahaan disimbolkan dengan X_3 .

3.4.2 Definisi Operasional Variabel

3.4.2.1 Agresivitas Pajak

Agresivitas pajak adalah upaya tindakan perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak dan penggelapan pajak untuk meminimalisir beban pajak perusahaan. Agresivitas pajak dalam penelitian ini diproksikan menggunakan rasio *effective tax rates* (ETR). ETR dalam penelitian ini hanya menggunakan model utama yang digunakan Lanis dan Richardson (2012), yaitu beban pajak

penghasilan dibagi dengan laba sebelum pajak perusahaan. Rasio ETR diukur dengan perhitungan sebagai berikut:

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

ETR menjelaskan rasio antara beban pajak penghasilan perusahaan yang harus dibayarkan kepada pemerintah dari total laba perusahaan sebelum pajak. Metode dilakukan oleh Yoehana (2013), Jessica (2014), dan Suprimarini (2017) sehingga proksi dapat dipergunakan untuk diuji.

3.4.2.2 *Corporate Social Responsibility*

CSR dalam penelitian ini diproksikan menggunakan rasio pengungkapan CSR. CSR dihitung berdasarkan item yang diungkapkan perusahaan dan dibagi dengan 91 indikator berdasarkan GRI-G.4. Dalam standar GRI-G.4 indikator kinerja dibagi menjadi 3 komponen utama, yaitu ekonomi (9 item), lingkungan (34 item), dan sosial mencakup praktik ketenagakerjaan dan kenyamanan bekerja (16 item), hak asasi manusia (12 item), masyarakat (11 item), tanggungjawab atas produk (9 item) dengan total kinerja indikator mencapai 91 indikator (www.globalreporting.org). Pengukuran ini dilakukan dengan mencocokkan item pada *check list* dengan item yang diungkapkan perusahaan. Apabila item y diungkapkan maka diberikan nilai 1, jika item y tidak diungkapkan maka diberikan nilai 0 pada *check list*. Setelah mengidentifikasi item yang diungkapkan oleh perusahaan di dalam laporan tahunan, serta mencocokkannya pada *check list*, hasil pengungkapan item yang diperoleh dari setiap perusahaan dihitung indeksnya dengan proksi CSR. Selanjutnya total nilai pengungkapan digunakan untuk mengukur indeks CSR. Adapun rumus yang bisa digunakan yaitu sebagai berikut:

$$CSRDi = \frac{\sum Xyi}{ni}$$

Keterangan :

CSRDi : Indeks luas pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan *i*.

$\sum Xyi$: Nilai 1 = jika item *yi* diungkapkan, 0 = jika item *yi* tidak diungkapkan.

ni : Jumlah item untuk perusahaan *i*, $ni \leq 91$

3.4.2.3 *Capital Intensity*

Capital intensity dalam penelitian ini akan diproksikan menggunakan rasio intensitas aset tetap. Rasio intensitas aset tetap adalah perbandingan aset tetap terhadap total aset sebuah perusahaan. *Capital intensity* menjelaskan seberapa besar perusahaan melakukan investasi pada aset. Berdasarkan penelitian Rodriguez dan Arias (2013) dalam Putu Ayu (2017) *capital intensity* diukur dengan menggunakan rasio antara total aset tetap bersih dibagi total aset. Rasio intensitas aset tetap menggambarkan rasio atau proporsi aset tetap perusahaan dari total aset yang dimiliki sebuah perusahaan. Rasio intensitas aset tetap diukur menggunakan rumus sebagai berikut:

$$CInt = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

Capital intensity menggunakan aset tetap karena aset tetap yang dimiliki perusahaan memungkinkan perusahaan memotong pajak akibat dari penyusutan aset tetap perusahaan setiap tahun. Aset tetap akan mengalami penyusutan yang akan menjadi biaya penyusutan dalam laporan keuangan perusahaan. Sementara biaya penyusutan ini adalah biaya yang dapat dikurangkan dari penghasilan dalam perhitungan pajak perusahaan maka semakin besar biaya penyusutan akan semakin kecil tingkat pajak yang harus dibayarkan perusahaan

3.4.2.4 *Ukuran Perusahaan*

Size atau ukuran perusahaan merupakan tingkat ukuran besar kecilnya suatu perusahaan. Untuk mengukur tingkat ukuran perusahaan dapat dihitung dari total aktiva karena ukuran perusahaan diproksikan dengan *Ln total asset*. Penggunaan natural *log* pada penelitian ini digunakan untuk mengurangi fluktuasi data tanpa mengubah proporsi nilai asal. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ardyansyah (2014) variabel ini diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$Size = Ln \text{ Total Aset}$$

3.5 Metode Analisis Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini diolah dengan menggunakan aplikasi program SPSS Versi 20 sebagai alat untuk menguji data tersebut dan kemudian dianalisis dengan analisis sebagai berikut :

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistika Deskriptif adalah pengolahan data untuk tujuan mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sample atau populasi. Dalam pengujian deskriptif terdapat pengujian nilai mean, median, modus, kuartil, varians, dan standar deviasi. Menurut Ghozali (2012) analisis statistika deskriptif bertujuan untuk menggambarkan karakter suatu variabel. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran dan karakteristik data dari sampel yang digunakan.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi yang dipakai baik atau tidak dan apakah data layak untuk dianalisis. Terdapat 4 cara untuk melakukan uji asumsi klasik, yaitu uji normalitas, uji multikolonieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel independen dan variabel dependen keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik dalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal (Ghozali, 2013). Dalam pengujian normalitas ini dilakukan dengan *One Sample Kolmogorov Smirnov* dengan tingkat signifikansi 0,05. Dasar pengambilan keputusan *One-Sample Kolmogorov Smirnov*, yaitu:

- a. Jika Asymp. Sig. (2-tailed) $> 0,05$ maka data berdistribusi normal.
- b. Jika Asymp. Sig. (2-tailed) $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

3.5.2.2 Uji Autokorelasi

Autokorelasi bertujuan menguji apakah suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi autokorelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Untuk mengetahui apakah terjadi autokorelasi dalam suatu model regresi maka dalam penelitian ini digunakan *Durbin Watson Test (DW-Test)* dengan ketentuan $dU \leq DW \leq 4-dU$ (Ghozali, 2013). Yaitu apabila nilai statistik *Durbin Watson* mendekati angka 2, maka data dapat dinyatakan bahwa data pengamatan tersebut tidak memiliki autokorelasi, dalam hal sebaliknya, maka dinyatakan terdapat autokorelasi.

3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2012). Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Regresi yang baik adalah yang tidak heteroskedastisitas atau homoskedastisitas Untuk menguji ada tidaknya masalah heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat apakah pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah residual dan sumbu X adalah X yang telah diprediksi.

3.5.2.4 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditentukan adanya korelasi antara variabel independen (Ghozali, 2012). Model regresi yang baik seharusnya tidak mengandung multikolonieritas (tidak terjadi korelasi diantara variabel independen). Dalam penelitian multikolonieritas diuji dengan perhitungan *tolerance value* dan *variance inflation factor (VIF)*. Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah:

- a. *Tolerance value* $> 0,10$ dan *VIF* < 10 , tidak terjadi multikolonieritas.
- b. *Tolerance value* $< 0,10$ dan *VIF* < 10 , terjadi multikolonieritas.

3.6 Pengujian Hipotesis

3.6.1 Analisis Linier Berganda

Metode analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah model regresi linear berganda (*multiple regression*). Agresivitas pajak sebagai variabel dependen menggunakan *effective tax rate* (ETR) sebagai proksi pengukuran. Terdapat tiga variabel independen yaitu CSR, *Capital Intensity*, dan Ukuran Perusahaan. Adapun model regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Agresivitas Pajak} = \alpha + \beta_1 \text{CSR} + \beta_2 \text{CINT} + \beta_3 \text{Size} + e$$

Keterangan :

Penghindaran Pajak : Penghindaran pajak diukur dengan proksi ETR

α : Konstanta

β : Koefisiensi Variabel

CSR : *CSR Disclosure*

CINT : *Capital Intensity*

Size : Ukuran Perusahaan yang diproksikan dengan logaritma total aset

e : *Error* (kesalahan pengganggu)

Dengan persamaan statistik di atas, hipotesis alternatif akan diterima dengan tingkat signifikansi 5%. Apabila tingkat sig dari hasil analisis lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis penelitian diterima.

3.6.2 Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian ini adalah untuk menguji tingkat keeratan atau keterikatan antar variabel dependen dan variabel independen yang bisa dilihat dari besarnya nilai koefisien. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai *Adjusted R Square* menunjukkan proporsi variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen. Semakin tinggi nilai *Adjusted R Square* maka akan semakin baik bagi model regresi variabel terikat juga semakin besar.

3.6.3 Uji Statistik F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali, 2012). Untuk pengujian ini dilakukan dengan menggunakan Uji F (F test). Hasil F hitung dibandingkan dengan F tabel dengan $\alpha = 5\%$ atau tingkat signifikan 0,05, jika :

1. $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
2. $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2012).

3.6.4 Uji Statistik t

Pengujian signifikansi parameter individual ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara individual mempengaruhi variabel terikat dengan asumsi variabel independen lainnya konstan (Ghozali, 2013). Kriteria pengujian hipotesis dilakukan dengan uji t, yaitu dengan membandingkan t tabel dan t hitung dengan $\alpha = 5\%$ seperti berikut ini :

1. $t_{hitung} > t_{tabel}$, atau nilai Sig $< 0,005$, maka H_0 diterima.
2. $t_{hitung} < t_{tabel}$, atau nilai Sig $> 0,005$, maka H_0 ditolak.